

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Serviam Cabang Oebufu selama periode 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat Likuiditas

Berdasarkan analisis *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, tingkat likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Serviam Cabang Oebufu selama periode 2021–2023 berada pada kategori sangat tinggi jika dilihat dari *Current Ratio*, yakni di atas standar sehat koperasi ($\geq 2,0$), yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Namun, *Cash Ratio* masih berada pada tingkat yang rendah pada 2021 (0,85%) dan 2023 (0,47%), hanya sempat meningkat pada 2022 (2,66%). Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan kas untuk menutup kewajiban lancar secara langsung masih terbatas, sehingga koperasi tetap perlu meningkatkan pengelolaan kas agar risiko likuiditas mendadak dapat diantisipasi.

2. Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Serviam Cabang Oebufu selama periode

2021–2023, terlihat bahwa nilai DER berada pada tingkat yang sangat tinggi, yaitu sebesar 333,7% pada tahun 2021, meningkat menjadi 369,2% pada tahun 2022, dan sedikit naik lagi menjadi 370,1% pada tahun 2023. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah total kewajiban koperasi jauh lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Secara umum, DER yang tinggi mengindikasikan tingginya ketergantungan koperasi terhadap sumber pendanaan eksternal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Equity to Asset Ratio (EAR)* juga mengalami penurunan dari 26,75% (2021) menjadi 24,95% (2023), yang mengindikasikan semakin kecilnya proporsi aset yang dibiayai oleh modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan tingginya ketergantungan koperasi pada sumber pembiayaan eksternal, sehingga perlu dilakukan pengendalian utang agar risiko solvabilitas tidak mengganggu keberlanjutan usaha.

3. Tingkat Rentabilitas

Hasil analisis *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas koperasi berada pada kategori stabil namun belum optimal. ROA berada di kisaran 1,09–1,23%, yang berarti aset belum digunakan secara maksimal untuk menghasilkan SHU. ROE sempat menurun dari 4,62% pada 2021 menjadi 4,28% pada 2022, namun kembali meningkat menjadi 4,77% pada 2023, mencerminkan perbaikan efisiensi penggunaan modal sendiri. NPM menunjukkan tren fluktuatif, dari 13,39% pada 2021 menurun menjadi

11,19% pada 2022, lalu meningkat menjadi 12,34% pada 2023, menandakan adanya perbaikan efisiensi operasional di tahun terakhir. Secara keseluruhan, rentabilitas koperasi tergolong cukup baik, tetapi masih memerlukan strategi peningkatan produktivitas aset dan modal agar keuntungan yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil analisis rasio keuangan KSP Credit Union Serviam Cabang Oebufu memberikan beberapa implikasi teoritis yang relevan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan teori likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi.

1. Implikasi terhadap Teori Likuiditas

Penurunan drastis pada *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa koperasi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam teori manajemen keuangan, tingkat likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan tingginya risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasi bisnis dalam jangka pendek. Teori **Trade-Off Liquidity** menyatakan bahwa perusahaan atau koperasi harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, karena terlalu banyak aset likuid dapat menghambat potensi investasi yang lebih menguntungkan. Dalam kasus KSP Credit Union Serviam Cabang Oebufu, hasil ini mendukung teori bahwa ketidakseimbangan likuiditas dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan koperasi.

2. Implikasi terhadap Teori Solvabilitas

Peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa koperasi semakin mengandalkan pembiayaan dari utang. Dalam teori **Pecking Order Theory**, perusahaan atau koperasi cenderung lebih memilih pendanaan dari laba ditahan sebelum beralih ke utang dan akhirnya ekuitas eksternal. Namun, dalam kasus KSP Credit Union Serviam Cabang Oebufu, rasio utang yang terus meningkat menunjukkan adanya kecenderungan untuk menggunakan pembiayaan eksternal secara lebih dominan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dalam jangka panjang. Hal ini juga sejalan dengan teori **Financial Leverage**, di mana peningkatan proporsi utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas yang signifikan.

3. Implikasi terhadap Teori Profitabilitas

Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity (ROE)* yang mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa efektivitas koperasi dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba masih belum optimal. Dalam teori **DuPont Analysis**, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset, tingkat leverage keuangan, serta margin keuntungan. Penurunan *Net Profit Margin (NPM)* di tahun 2022 dan peningkatan di tahun 2023 menunjukkan bahwa koperasi masih mampu mempertahankan profitabilitasnya, meskipun margin keuntungan relatif kecil. Hal ini juga

sejalan dengan teori **Profitability Trade-Off**, yang menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, peningkatan profitabilitas dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi operasional tanpa harus meningkatkan utang secara signifikan.

4. Implikasi terhadap Manajemen Keuangan Koperasi

Dalam konteks koperasi, pengelolaan keuangan yang sehat sangat bergantung pada keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berdasarkan teori **Agency Theory**, koperasi harus memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen sejalan dengan kepentingan anggota sebagai pemilik koperasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jika koperasi terus meningkatkan utang tanpa meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional, maka risiko keuangan akan semakin besar dan dapat berdampak pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori keuangan yang ada serta memberikan wawasan bagi pengelola koperasi dalam merancang strategi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

5.3 Implikasi terapan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Serviam Cabang Oebufu untuk meningkatkan kinerja keuangannya:

1. Pengelolaan Likuiditas yang Lebih Efektif

Meskipun Current Ratio koperasi berada pada tingkat yang sangat tinggi, hal ini perlu diimbangi dengan pengelolaan kas yang lebih optimal. Rendahnya Cash Ratio pada 2021 dan 2023 menunjukkan perlunya koperasi menjaga ketersediaan kas dan setara kas yang memadai untuk mengantisipasi kebutuhan pembayaran mendesak. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah penetapan kebijakan saldo kas minimum serta optimalisasi penempatan dana pada instrumen likuid yang memberikan imbal hasil.

2. Pengendalian Struktur Modal untuk Menekan Risiko Solvabilitas

Peningkatan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang signifikan menunjukkan tingginya ketergantungan koperasi pada pembiayaan utang. Implikasi terapan dari temuan ini adalah perlunya strategi pengendalian utang dengan cara membatasi pinjaman baru yang tidak produktif, mempercepat pelunasan kewajiban, dan meningkatkan proporsi modal sendiri melalui penambahan simpanan anggota, akumulasi laba ditahan, atau program investasi internal. Langkah ini akan membantu mengurangi beban bunga dan memperbaiki rasio solvabilitas.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Aset untuk Meningkatkan Rentabilitas

Stabilnya ROA pada kisaran 1,09–1,23% menunjukkan bahwa aset koperasi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan SHU. Implikasi terapan dari kondisi ini adalah manajemen perlu mengidentifikasi dan memprioritaskan penyaluran pembiayaan atau investasi pada sektor yang memberikan tingkat pengembalian tinggi namun tetap aman. Selain itu, peningkatan ROE dan NPM dapat diupayakan melalui efisiensi biaya

operasional, diversifikasi produk pinjaman, dan pengembangan layanan berbasis teknologi untuk memperluas basis anggota.

4. Perencanaan Keuangan Berbasis Proyeksi Rasio

Hasil analisis rasio keuangan ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan keuangan koperasi untuk tahun-tahun mendatang. Dengan membuat proyeksi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, manajemen dapat memantau pencapaian target keuangan secara berkala dan melakukan penyesuaian strategi apabila terdapat penyimpangan. Pendekatan berbasis proyeksi ini akan membantu koperasi menjaga kinerja keuangan tetap sehat dan berkelanjutan.